

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit Merupakan Lembaga pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya (Kementerian Kesehatan). Dengan berbagai fungsi dan juga klasifikasi, setiap Rumah Sakit memiliki perannya masing-masing, Seperti rumah sakit umum dan rumah sakit khusus, rumah sakit umum (RSU) adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan untuk semua jenis penyakit, mulai dari penyakit primer, dari rumah sakit khusus hingga sub spesialis (Kemenkes, 2015), Sedangkan Rumah Sakit Khusus (RSK) adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu, berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit. (Kementerian Kesehatan, 2006). Misi rumah sakit khusus adalah untuk mengobati dan merawat orang yang telah didiagnosis dengan penyakit tertentu dengan memberikan pelayanan kesehatan, pemulihan, pengobatan, pendidikan dan penelitian kesehatan yang difokuskan pada penyakit khusus tersebut.

Salah satu penyakit khusus yang banyak memakan korban jiwa adalah penyakit kanker, Penyakit Kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel/jaringan abnormal yang bersifat ganas, tumbuh cepat tidak terkendali dan dapat menyebar ke tempat lain dalam tubuh penderita. Kemenkes RI (2019). Penyakit kanker dapat menyerang tidak hanya orang dewasa saja namun juga pada anak- anak.

Kanker anak merupakan penyakit yang membutuhkan perhatian khusus. Menurut data tahunan global, 400.000 anak menderita kanker. Sedangkan leukemia merupakan kanker ganas yang paling banyak ditemukan pada anak-anak (Suhendra, Isra Berlian, 2023). Di Indonesia, berdasarkan data SRIKANDI tahun 2016-2022, 14 dari 100.000 anak ditemukan terdiagnosa penyakit leukemia atau kanker darah.

Berdasarkan data IDAI 2022 tentang leukemia limfoblastik dan leukemia myeloid akut, masing-masing menduduki peringkat pertama dan kedua. Kanker Leukemia Limfoblastik tercatat sebanyak 673 sementara Leukemia Mieloblastik tercatat sebanyak 144. Dengan adanya data tersebut maka dibutuhkannya perhatian khusus terhadap penyakit kanker darah, yaitu dengan cara membangun rumah sakit kanker darah khusus anak.

Data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan prevalensi kanker tertinggi berada di provinsi DI Yogyakarta yakni 4,86 per 1.000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1.000 penduduk. Sebagai kota dengan angka kanker tertinggi, DI Yogyakarta sudah memiliki rumah sakit khusus kanker, sedangkan di Sumatra Barat, dengan peringkat ke-2 kota dengan angka kanker tertinggi, tempat tersebut belum memiliki rumah sakit yang menghususkan kanker.

Dengan permasalahan tersebut maka ditetapkan sebagai penyelesaian masalah dalam menurunkan jumlah angka kanker pada anak (kanker darah) dan juga mewujudkan Rumah Sakit yang menghususkan pengobatan kanker di daerah Sumatra Barat, Maka dirancanglah Rumah Sakit Kanker Anak di kota Padang (Sebagai ibu kota Sumatra Barat) untuk mengatasi permasalahan tersebut.

. Perhatian khusus harus diberikan saat merencanakan rumah sakit anak karena jenis kanker yang menyerang anak biasanya berbeda dengan orang dewasa, meskipun beberapa di antaranya dapat menyerang keduanya. Demikian juga dengan pengobatan penyakit ini, pengobatan anak-anak berbeda dengan pengobatan orang dewasa penderita kanker karena anak-anak berada pada usia yang sangat rentan ketika anak-anak masih sangat bergantung pada lingkungannya.

Menurut laporan World Health Organization (WHO) Global Burden of Cancer Study (Globocan), jumlah kematian akibat kanker di Indonesia naik menjadi 234.511 pada tahun 2020. Selain orang dewasa, kanker juga dapat menyerang anak kecil. Leukemia adalah jenis kanker darah yang paling umum pada anak-anak dan remaja. Leukemia adalah jenis kanker sel darah putih. Sel darah putih abnormal terbentuk di sumsum tulang dan bergerak cepat melalui aliran darah, meningkatkan kemungkinan infeksi dan masalah lain di dalam tubuh. Tidak diketahui secara pasti apa yang menyebabkan sebagian besar kasus leukemia pada anak

Dengan rumitnya permasalahan penyakit kanker maka dalam pengobatannya pun akan rumit, perlu adanya rawat inap bahkan kemoterapi yang akan memberikan efek nyeri pada pasien anak yang menjalankannya bahkan pada psikologinya pun akan terganggu, oleh karena itu dibutuhkannya suatu perancangan interior yang dapat memberikan suasana yg menenangkan untuk pasien anak. Komunikasi terapeutik adalah kemampuan atau keterampilan perawat untuk membantu pasien beradaptasi terhadap stres, mengatasi gangguan psikologis dan belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain (Northouse, 1998). Dalam melaksanakannya kegiatan terapeutik, harus ada hubungan perasaan dan juga pikiran antara pasien dan juga lingkungan (Sudeen, 1990), dalam hubungan ini tidak hanya perawat yang berperan dalam membangun komunikasi terapeutik, namun juga pada fasilitas ruang untuk menunjang kegiatan tersebut, baik yang berupa fisik maupun psikologis. Mengutip dari jurnal Sani dan Isfiaty (2018), fasilitas fisik yang pada ruang disediakan untuk membantu manusia agar mempermudah melakukan kegiatan yang dilakukan, sedangkan peran yang membantu manusia secara psikologis adalah elemen-elemen interior yang digunakan pada ruangan tersebut. Elemen interior yang digunakan pada suatu ruang akan berpengaruh kepada psikologis pengguna.

I.2 Fokus Permasalahan

1. Dibutuhkannya lingkungan rumah sakit yang sesuai untuk anak dengan fasilitas-fasilitas yang dikhususkan untuk pasien anak, dengan ergonomis yang sesuai agar kegunaan ruang menjadi maksimal
2. Dibutuhkannya pemilihan elemen-elemen interior yang akan berpengaruh terhadap kesehatan mental penggunanya, seperti penggunaan warna warna cerah yang akan memberikan kesan ceria pada anak-anak.

I.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana cara menangani pasien kanker anak, dikarenakan pengobatan kanker pada anak berbeda dengan pengobatan penderita kanker dewasa karena anak berada pada usia yang sangat rentan dimana anak masih sangat tergantung dengan lingkungannya.
2. Bagaimana menerapkan komunikasi terapeutik kedalam elemen interior yang akan berpengaruh kepada psikologis anak, I.3 Permasalahan Perancangan

I.4 Ide dan Gagasan Perancangan

Ide pada judul perancangan “Perancangan Interior Rumah Sakit Kanker Darah Khusus Anak (Melalui Pendekatan Komunikasi Terapeutik” ini dapat muncul karena dibutuhkannya fasilitas rumah sakit yang sesuai dengan kondisi maupun karakteristik anak. Anak-anak butuh pendekatan khusus agar semangat menjalani pengobatan kanker yang memberikan efek samping yang keras, meminimalisir ataupun membantu proses penyembuhan anak melalui pembuatan fasilitas yang sesuai, seperti area bermain yang sesuai dengan kondisi anak yang sakit kanker, dan juga cara agar anak tetap semangat dan percayadiri untuk sembuh dengan bantuan interaksi Terapeutik pada pasien.

Pada anak yang sedang menjalani pengobatan kanker, tentunya tak hanya fisiknya yang mengalami penurunan namun juga mentalnya, seperti kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya semangat, dalam masalah ini dibutuhkannya sebuah pendekatan terhadap anak-anak agar anak-anak tak merasa kesepian, dan juga tetap mendapatkan pendidikan pembelajaran meskipun tak menjalani sekolah, pendekatan ini juga membantu stimulus penyembuhan anak secara tidak langsung, karena stimulus penyembuhan tak hanya bergantung hanya pada obat-obatan, namun juga lingkungan yang baik. Pendekatan Komunikasi Terapeutik merupakan pendekatan yang melibatkan komunikasi, sehingga sangat cocok untuk diterapkan pada perancangan ini.

I.5 Maksud dan Tujuan

A. Maksud Perancangan

Maksud dari perancangan ini merupakan menciptakan sebuah fasilitas ruang yang bias membantu stimulus penyembuhan anak yang sedang menjalani pengobatan kanker darah

B. Tujuan Perancangan

Meningkatkan kepercayaan pada anak-anak yang sedang terkena kanker, juga memberikan fasilitas rumah sakit yang sesuai dengan ergonomis anak